

MENINGKATKAN AKTIVITAS MENGAJAR DENGAN MELAKSANAKAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Samsul Napitupulu

SMP Negeri 1 Simpang Empat, kab. Asahan

e-mail: samsul1965@gmail.com

Abstract: The problem in this research is that the teacher teaches without preparation, planning, and follow-up. There are still many teachers who have not been able to develop lesson plans, choose methods, media, and learning models properly, so we can imagine how the learning outcomes will be. This research was conducted by increasing the teaching activities of teachers by carrying out the supervision of the Principal at SMP Negeri 1 Simpang Empat, Asahan Regency, academic year 2019/2020. The results showed that the teacher's teaching activities by carrying out the supervision of the Principal at SMP Negeri 1 Simpang Empat increased significantly. This can be seen in the first cycle obtained a score of 67 and increased in the second cycle to 87.

Keywords: headmaster; supervision; teach

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru mengajar tanpa persiapan, perencanaan, dan tindak lanjut. Masih banyak guru yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran, memilih metode, media, dan model pembelajaran dengan baik, sehingga dapat kita bayangkan bagaimana hasil pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan aktivitas mengajar guru dengan melaksanakan supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas mengajar guru dengan melaksanakan supervisi Kepala Sekolah pada SMP Negeri 1 Simpang Empat terjadi peningkatan dengan signifikan. Hal ini terlihat pada siklus I diperoleh skor sebesar 67 dan meningkat pada siklus II menjadi 87.

Kata Kunci: kepala sekolah; mengajar; supervisi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal penting untuk membangun suatu bangsa. Maju mundurnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh warga negaranya. Oleh karena itu seluruh negara berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya di samping sumber daya alamnya. Pada akhirnya negara-negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang bisa diandalkan di dunia internasional. Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Terutama Guru merupakan aset nasional Indonesia yang sangat berharga, karena selain bisa menghasilkan kelulusan yang terbaik bagi negara juga dapat meningkatkan kewibawaan Indonesia di mata dunia.

Peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks (Rostikawati, 2020), sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik (Mujiono, 2020). Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.

Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang

demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional (Gunawan, 2019). Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan, baik dari peserta didik, orang tua, maupun masyarakat.

Guru diwajibkan membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreaifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Ariyantini, 2020). Model ini untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, selanjutnya dalam penelitian ini disebut RPP Inovatif, merupakan hal baru bagi guru.

Guru diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi untuk mengubah paradigma pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Sebuah kendala bagi guru, karena harus meninggalkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) ke strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*) (Manan, & Narimo, 2018).

Akan tetapi kenyataannya tidak semua guru melakukan itu. Guru mengajar tanpa persiapan, perencanaan, dan tindak lanjut. Masih banyak guru yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran, memilih metode, media, dan model pembelajaran dengan baik, sehingga

dapat kita bayangkan bagaimana hasil pembelajarannya. Sudah barang tentu tujuan pembelajaran yang telah diamanatkan oleh undang-undang tidak akan tercapai. Disiplin guru pun rendah. Tidak sedikit guru yang datang terlambat dan pulang belum waktunya. Hadirnya di sekolah pun tidak langsung melaksanakan tugas dengan baik. Duduk santai, nonton televisi, ngobrol, dan masih banyak sikap perilaku guru yang tidak menunjukkan profesionalitas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan aktivitas mengajar guru dengan melaksanakan supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan TP. 2019/2020.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butires).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama KBM berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).
8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi/diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa.
9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut.
10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru diperlukan agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran secara tepat dan tidak hanya terpaku pada konsep dan materi yang dipelajari di buku. Diantara metode mengajar salah satunya adalah dengan menggunakan peta konsep yang akan menuntut siswa agar lebih terampil dalam mengemukakan masalah dan menggabungkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*).

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas itu dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*)

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa:

- Penerapan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan metode Inkuiri
- Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini jelas terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yaitu guru masih terlalu banyak membimbing siswa dalam eksperimen sehingga siswa yang aktif.
- Dalam kegiatan pendahuluan, guru masih kurang dalam memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pernyataan tentang hubungan antara materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan saat itu.
- Pembelajaran pada siklus I, siswa masih kurang aktif berdiskusi dalam kelompok. Ini terlihat hanya ada dua kelompok yang mampu mempresentasikan tugasnya sedangkan kelompok yang lain belum siap dalam menyelesaikan tugasnya.
- Pada saat diskusi berlangsung, guru kurang menyadari bahwa ada siswa yang masih kurang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan hasil penemuannya, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja.
- Pada saat memberi bimbingan guru seharusnya memberikan perhatian secara keseluruhan untuk semua kelompok yang merasa diabaikan, dalam hal ini diharapkan agar guru dapat mengatasi kendala tersebut pada pertemuan atau siklus selanjutnya.
- Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri masih kurang sesuai dari yang diharapkan, jadi masih harus diperbaiki.
- Menurut pengamatan yang memantau kegiatan aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I, hal-hal tersebut wajar saja masih terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan metode inkuiri dan peta konsep, namun upaya guru telah menunjukkan hasil yang hampir baik dan

memadai pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan selama tatap muka pada siklus I, telah terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu antara lain:

- Siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar
- Persentase kegiatan guru dalam membimbing siswa bereksperimen dan membimbing siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan serta mendiskusikan hasil penemuan antar kelompok.
- Persentase kegiatan siswa dalam melakukan eksperimen atau mengerjakan LKS. Persentase kegiatan siswa dalam mencari lalu menemukan permasalahan serta berdiskusi atau bertanya pada teman di dalam siklus I. Dan kegiatan siswa dalam berdiskusi, bertanya dengan guru atau dengan teman dalam kelompoknya mulai terlihat pada pertemuan I. Proses pembelajaran sudah berjalan baik tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Hasil penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 67 dengan kategori baik.

Siklus II

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan selama dua kali pertemuan pada siklus II maka diperoleh keimpulan sebagai berikut:

- Proses pembelajaran pada siklus II masih berpusat pada guru walaupun tidak seperti pada siklus I, ini

terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yang secara persentase diharapkan 10-12%.

- Aktivitas siswa dalam berdiskusi/ bertanya kepada guru atau teman, ini sudah hampir cukup baik karena untuk aktivitas ini dikarenakan dalam metode ini yang diharapkan adalah siswa harus banyak berdiskusi untuk mengaktifkan suasana kelas menjadi hidup dan siswa semangat dalam belajar.
- Guru melaksanakan post test sesuai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa kegiatan belajar mengajar mulai mencerminkan metode inkuiri dengan menggunakan peta konsep. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus I dan siklus II supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dengan cara memberikan permasalahan sambil mengerjakan LKS serta mengaitkannya dalam peta konsep.

Hasil penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor sebesar 87 dengan kategori baik.

SIMPULAN

Aktivitas mengajar guru dengan melaksanakan supervisi Kepala Sekolah pada SMP Negeri 1 Simpang Empat terjadi peningkatan dengan signifikan. Hal ini terlihat pada siklus I diperoleh skor sebesar 67 dan meningkat pada siklus II menjadi 87.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantini, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Di SDN Karangbendo 01 Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Praktek Dan Sistem Umpan Balik. *Jurnal Merdeka Mengajar (JMM)*, 1(1), 21-26.
- Gunawan, I. G. D. G. (2019). PERANAN GURU AGAMA HINDU DALAM BIMBINGAN KONSELING KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 101-107.
- Manan, U. A., & Narimo, S. (2018). Efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Konstruktivisme di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 158-167.
- Muhani, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(4), 484-493.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113-121.
- Rostikawati, Y., Syarifah, E., & Wuryani, W. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 361-370.
- Setiani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Oleh Guru. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 4(2), 143-149.
- Suparti, S. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN RPP DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS. *JURNAL PENA EDUKASI*, 6(2), 43-50.
- Telaumbanua, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(4), 285-290.